

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis membahas tentang konsep teori dan proses asuhan keperawatan pada pasien Ny. Y dengan *emesis gravidarum* di dusun Sumberkulon, Kalitirto Berbah terhitung dari tanggal 10 Mei 2024 sampai 12 Mei 2024. Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat yang terdiri dari tahapan pengkajian keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

#### **A. Hasil Pengkajian**

Pengkajian merupakan langkah awal dalam proses keperawatan dalam hal pengumpulan data, validasi, mengidentifikasi status kesehatan klien, pengorganisasian data dan penyimpanan. Tahap ini menjadi dasar penyusunan diagnosa keperawatan dan penyusunan rencana keperawatan sesuai kebutuhan pasien serta melakukan implementasi keperawatan (Kusnadi, 2017). Pengkajian pada pasien dilakukan pada hari jumat tanggal 9 Mei 2024 didapatkan data pasien Ny. Y G2P1A0 dengan usia kehamilan 9 minggu, Ny.Y berusia 31 tahun, berjenis perempuan, pendidikan terahir SMK, pekerjaan pegawai atau buruh, dan diagnosa medis G2P1A0 *emesis gravidarum*. Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan mual dan muntah sebanyak 5 kali sehari sekitar jam 6.00 sampai jam 14.00, pasien juga mengeluh nafsu makan menurun selama masa kehamilan, pasien mengatakan frekuensi makan 4 kali dengan porsi sedikit-sedikit, pasien mengatakan kadang enggan untuk makan karena takut muntah. Pasien mengatakan nyeri dan kepala terasa pusing ketika merasa mual dan ingin muntah seperti di tusuk-tusuk di bagian kepala, skala nyeri 5 dan hilang timbul, pasien tampak meringis kesakitan saat mengami pusing. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD:110/69 mmHg, Nadi: 68x/menit, RR: 20x/menit, Suhu: 35,6°C, SPO2: 98%, TFU:belum teraba, DJJ : belum teraba dan pemeriksaan leopard belum teraba. Hasil pemeriksaan laboratorium hemoglobin 11.3 g/dl, lekosit 8.1, trombosit 321, HbsAg negatif dan urin

protein negatif. Kemudian pasien mendapatkan terapi medis pada tanggal 7 mei 2024 berupa asam folat 1x1 dan vitamin B6 1x1.

Hasil pengkajian yang diperoleh sejalan dengan teori bahwa ibu hamil trimester 1 akan mengalami mual dan muntah dari tingkat ringan sampai tingkat berat hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya kadar sirkulasi hormon estrogen dalam tubuh., Meningkatnya kadar hormon HCG dan meningkatnya sensitivitas terhadap bau-bauan atau aroma (Aprilya & Ardiyanti, 2022). Sekitar 50 hingga 70 persen ibu hamil mengalami mual dan muntah (muntah) pada 16 minggu pertama kehamilan. Sekitar 66 persen ibu hamil mengalaminya pada trimester pertama, 60 hingga 80 persen mengalami primigravida dan sekitar 40 hingga 60 persen mengalami multigravida. Sekitar 12% ibu hamil masih mengalami kondisi ini pada bulan ke-9 kehamilannya (Saridewi & Safitri 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh triyana, pada tahun 2020 mual dan muntah terjadi pada 60 – 80% primi gravida dan 40 – 60% multi gravida. hasil penelitianlain yang dilakukan oleh Lacasse pada tahun 2019 pada 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada Trimester dua 40,1% wanita masih mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang dan 0,8% mengalami mual muntah. Akibat dari mual muntah tersebut ibu hamil akan mengalami penurunan nafsu makan.

#### **B. Diagnosa Keperawatan dan Intervensi**

Berdasarkan hasil pengkajian terdapat tiga diagnosa keperawatan. Diagnosa yang diangkat yaitu *nausea* berhubungan dengan kehamilan, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan). Dari ketiga diagnosa yang menjadi penyebab utama masalah pada klien yaitu diagnosa prioritas *nausea* berhubungan dengan kehamilan ditandai dengan pasien mengeluh mual dan muntah sebanyak 5 kali sehari sekitar jam 6.00

sampai jam 14.00 dan mengalami penurunan nafsu makan akibat mual dan muntah. Sehingga dilakukan implementasi penatalaksanaan aroma terapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester satu. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti *et al* (2022) dengan judul penatalaksanaan aroma terapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu didapatkan hasil sebanyak 5 responden memiliki frekuensi mual muntah tertinggi 12 kali dan terendah 5 kali dalam sehari kemudian setelah dilakukan implementasi pemberian aroma terapi lemon mual muntah menjadi berkurang mulai dari frekuensi maksimal 4 dan minimal menjadi 1 kali dalam sehari. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan intervensi penatalaksanaan aroma terapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu.

### **C. Implementasi dan Evaluasi Penerapan Aroma Terapi Lemon**

Dari hasil studi kasus ini didapatkan diagnosa keperawatan nausea berhubungan dengan kehamilan dan intervensi yang dilakukan adalah teknik non farmakologi menggunakan aroma terapi lemon untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah pada pasien. Implementasi pada Ny. Y yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 sampai dengan tanggal 12 Mei 2024 meliputi mengkaji atau menanyakan frekuensi mual dan muntah yang dialami pasien sebelum diberikan aroma terapi lemon dan hasil yang didapatkan pasien mengalami 5 kali mual dan muntah dari jam 6.00 sampai jam 14.00. Kemudian penulis melakukan intervensi teknik non farmakologi pemberian aroma terapi lemon 5 sampai 10 menit sebanyak 2 kali selama 3 hari berturut-turut kemudian setelah dilakukan intervensi lalu di evaluasi dan dilakukan pengkajian kembali frekuensi mual muntah setelah diberikan aroma terapi lemon.

**Tabel 5.1 Penurunan Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Diberikan Aroma Terapi Lemon**

No	Waktu Pengkajian	Frekuensi Mual Muntah	
		Pre	Post
1	Hari ke 1	5	4
2	Hari ke 2	4	2
3	Hari ke 3	2	1

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dijelaskan frekuensi mual dan muntah pada Ny. Y pada hari pertama sebelum diberikan intervensi sebanyak 5 kali sehari sekitar jam 6.00 sampai jam 14.00 dan setelah diberikan intervensi frekuensi turun menjadi 4. Pada hari kedua sebelum dilakukan intervensi frekuensi mual muntah pasien 4 kali dan setelah dilakukan intervensi turun menjadi 2. Pada hari ketiga sebelum intervensi Ny. Y mual muntah berada pada frekuensi 2 kali menjadi 1 kali. Frekuensi mual muntah tersebut menurun didukung juga dengan pernyataan pasien yang mengatakan nyaman dan tenang saat menghirup aroma terapi lemon sehingga mual muntah menurun. Pasien juga mengatakan sering melakukan teknik menghirup aroma terapi lemon secara mandiri ketika rasa ingin mual dan muntah muncul.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astusi & Kurliawati (2022) mengenai intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I di klinik dan RB Paramitra Medika 1 sebelum diberikan aromaterapi lemon sebagian besar 7,97 yaitu sedang dan sesudah diberikan aromaterapi lemon turun menjadi 5,7 yaitu ringan. Hasil penelitian Dwi H. (2018) menunjukkan hal yang serupa dimana berdasarkan data yang di dapatkan rata-rata emesis gravidarum pretest pada responden kelompok intervensi umumnya berada dalam rentang skor 6-10 yaitu emesis gravidarum kategori sedang. Penelitian mengatakan hal yang serupa dimana pemberian aromaterapi lemon terbukti menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dari sedang menjadi ringan. Hal ini disebabkan karena aromaterapi lemon mempunyai manfaat untuk meningkatkan keadaan fisik

dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Ketika minyak esensial dihirup, maka molekul akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Mawarni *et al*, (2023) yang mengatakan rata-rata skor frekuensi mual muntah tersebut disebabkan aromatherapy mampu menurunkan skor frekuensi mual muntah pada kehamilan karena baunya yang segar dan membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, gairah, menyegarkan serta menenangkan jiwa, dan merangsang proses penyembuhan. Lemon mengandung *limonen, citral, linalyl, linalool, terpineol* yang dapat menstabilkan sistem syaraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah, dan sebagai penenang (sedative). Bila minyak esensial di hirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terdapat dalam kandungan minyak tersebut ke puncak hidung. Rambut getar terdapat di dalamnya, yang berfungsi sebagai reseptor, akan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat. Pesan ini akan mengaktifkan pusat emosi dan daya ingat seseorang yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik keseluruhan tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar ke seluruh tubuh akan dikonversikan menjadi satu aksi dengan pelepasan substansi neuro kimia berupa perasaan senang, rileks, tenang, atau terangsang.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pasien dengan berfokus pada diagnosa nausea berhubungan dengan kehamilan masalah teratasi sebagian selama tiga hari perenapan intervensi. Meskipun masalah hanya teratasi sebagian akan tetapi didapatkan hasil bahwa ada penurunan frekuensi muntah setelah pemberian aroma terapi lemon. Keriteria hasil didapatkan pasien mampu memanajemen mual dan muntah secara mandiri

dengan penggunaan aroma terapi lemon dan frekuensi mual dan muntah berkurang dari 5 kali menjadi 1 kali.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA